

Analisis Ekspor Impor Migas Dan Non-Migas dalam Meningkatkan Kemajuan Ekonomi Indonesia Tahun 2022

Aulia Tazkiya

Prodi Manajemen - Universitas Teknologi Digital
auliatazkiya20@studen.stembi.ac.id

Gina Sonia

Prodi Manajemen - Universitas Teknologi Digital
ginasonia20@student.stembi.ac.id

Ricky Firmansyah

Universitas ARS
ricky@ars.ac.id

Abstrak

Tujuan Pencapaian sebuah penelitian ini yakni agar mengetahui pertumbuhan ekonomi Indonesia pada aktivitas ekspor dan impor. Pembahasan dari penelitian ini dibatasi hanya pada perkembangan ekonomi Indonesia ditahun 2022 saja. Pasalnya pada tahun 2022 ketika dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi akibat meningkatnya ekspor impor migas dan nonmigas.

Desain/Metode Penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif digunakan sebagai penelitian. Sedangkan Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) atau biasa dikenal dengan penelitian kepustakaan

Temuan Riset menunjukkan pertumbuhan ekspor Indonesia pada Agustus 2022 didukung dengan perdagangan migas yang terus berkembang dengan cepat, hingga memperoleh angka 64,46% (yoy), sedangkan ekspor nonmigas menyentuh sampai 28,39% (yoy). per tahunannya, ekspor non-migas ke seluruh mitra dagang utama yang mengalami kenaikan, India mencatatkan pertumbuhan ekspor nonmigas terkuat sebesar 159,7% (yoy). Bertumbuhnya ekspor nonmigas yang tersebar di semua mitra dagang utama mendorong peningkatan permintaan di tengah ketidakpastian global.

Implikasi Peningkatan nilai ekspor akan memperkuat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Komponen ekspor dan impor menguat sehingga surplus perdagangan Indonesia menjadi \$5,76 milion. Surplus perdagangan kumulatif yang dihitung untuk Januari-Agustus 2022 adalah \$34,92 milion. Keberhasilan ini juga merupakan surplus yang dihasilkan selama 28 bulan terus menerus.

Originalitas Mengidentifikasi data-data yang ditemukan untuk kemudian dijadikan informasi dalam penelitian.

Tipe Penelitian Studi Literatur

Kata Kunci : Ekspor-Impor, Migas, Non-Migas, Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2022.

I Pendahuluan

Sejak pertama kali terdeteksinya Virus SARS-CoV-2 di wilayah asia bagian timur pada akhir tahun 2019, terus tersebar ke berbagai negara di dunia sehingga dinyatakan sebagai wabah virus yang mendunia pada 11 Maret 2020 oleh *World Health Organization* (WHO). Berdasarkan ketentian Pemimpin negara Nomor 11 Tahun 2020, *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) ditetapkan sebagai darurat kesehatan. Namun begitu, pandemi ini tidak hanya menyerang kesehatan warga dunia, akan tetapi mengubah seluruh tatanan kehidupan seperti perekonomian, pendidikan dan kehidupan sosial bermasyarakat (Gunardi, 2022).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh **Egi Regi Prayoga** (2022) bahwa Pandemi virus corona bukan sekedar berpengaruh pada perekonomian di bidang ekspor dan impor, tetapi juga pada kesehatan. Kondisi ekspor dan impor pada awal kemunculan pandemi menampakkan kondisi yang mengkhawatirkan. Pembatasan-pembatasan mobilisasi seperti PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar), *Social Distancing* dan *Lockdown* yang diterapkan di berbagai negara menyebabkan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh terhadap biaya dan waktu dalam pengiriman barang. Hal ini tentunya merubah rantai pasokan global karena adanya gangguan terhadap *supply* dan *demand*.

Ekspor merupakan penghasilan utama mata uang lokal. Secara umum ekspor suatu negara ada 2 bagian yaitu ekspor nonmigas dan ekspor migas. Sektor gas dan minyak terdiri dari minyak, berupa produk gas dan minyak bumi. Golongan non minyak bumi dan gas melingkup juga lemak dan minyak hewani, karet, mineral, mesin, bijih besi, baja, logam, perak, industri makanan, kapas, plastik, produk plastik, pakaian, mesin atau produk mesin. Migas dan nonmigas menjadi andalan ekspor, minyak dan gas merupakan komoditas promadona daro ekspor migas, Sedangkan dari sisi non-migas adalah baja (Andriyani, 2020).

Impor dan ekspor migas dan non-migas merupakan komponen penting dalam perdagangan internasional dan dapat memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (Sihombing, 2021). Haluan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan perekonomian Indonesia dari aktivitas ekspor dan impor. Penelitian ini dibatasi hanya pada perkembangan ekonomi Indonesia tahun 2022 saja. Pasalnya pada tahun 2022 ketika dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi akibat meningkatnya ekspor impor migas dan nonmigas. Banyaknya permintaan dari berbagai negara terhadap ekspor impor ini menjadikan aktivitas perdagangan yang mulanya tidak bersinar terus mengalami peningkatan. Kami merumuskan permasalahan untuk penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perkembangan perekonomian Indonesia di Tahun 2022?
- 2) Bagaimana kondisi ekspor dan impor migas dan non migas tahun 2022?

II Kajian Teori

Ekspor dan Impor

Ekspor bisa disebut kegiatan atau aktivitas mobilisasi komoditas dari suatu negara ke negara lain dengan mengikuti peraturan undang-undang yang berlaku. Biasanya, proses ekspor diawali dengan usulan dari satu pihak yang disetujui pihak lain (dalam hal ini eksportir dan importir) melalui proses *sales contract*. Eksportir itu sendiri adalah kegiatan badan hukum atau perorangan yang terlibat dalam aktivitas mengeluarkan barang. Untuk transaksi pengeluaran barang banyak tentu akan dengan bea cukai bertindak sebagai pengatur lalu lintas negara. Kegiatan ekspor dapat dilakukan jika suatu negara mampu menghasilkan produktipitas pengadaan barang dengan jasa dalam sejumlah besar dan memenuhi kebutuhan dalam negeri. Hal ini memungkinkan barang-barang ini diproduksi secara berlebihan dan dikirim ke luar negeri untuk dijual. Dari kegiatan ekspor tersebut, negara memperoleh pendapatan yang sering disebut sebagai devisa. Semakin banyak suatu negara mengekspor, semakin banyak pendapatan yang dihasilkannya (Simamora Y. S., 2021).

Menurut Wijoyo (2021), ekspor dilakukan karena memiliki beberapa tujuan diantaranya: 1) Mengendalikan harga produk nasional. 2) Memperluas pasar dan mendapatkan harga jual yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. 3) Tumbuhnya industri lokal. 4) Meningkatkan devisa negara. 5) Meningkatkan kesempatan kerja.

Di sisi lain, impor memiliki arti kebalikan dari ekspor. Impor adalah kegiatan pembelian produk atau barang dagangan di luar negeri. Umumnya barang impor merupakan produk yang tidak bisa diproduksi di dalam negeri. Impor memiliki keuntungan dan kerugian, terutama bagi produsen lokal, karena produk impor berpotensi mengalahkan produk dalam negeri baik dalam hal harga dan kualitas (Supardi, 2019). Namun begitu, menurut Astuti (2020) berikut adalah beberapa alasan mengapa negara melakukan kegiatan impor:

1. Negara pengimpor bisa memproduksi barang tersebut, tetapi biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dan barang yang dijual memiliki harga yang lebih tinggi.
2. Negara pengimpor mampu memproduksi di dalam negeri, tetapi tidak cukup untuk memenuhi permintaan dalam negeri.
3. Negara pengadopsi tidak dapat memproduksi barang-barang ini karena kekurangan bahan baku atau teknologi.

Perdagangan internasional memiliki banyak kebijakan mengenai impor dan ekspor barang. Kebijakan tersebut dapat berupa tarif, embargo, kuota, dumping, dan masih banyak lagi kebijakan lainnya. Berikut penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan dalam ekspor dan impor menurut (Purba, 2021):

1. Penetapan tagihan

Tagihan adalah pungutan yang dikaitkan dengan barang yang melewati wilayah pabean (*fashion*). Sedangkan bea masuk dikenakan terhadap barang yang masuk ke wilayah negara. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan pajak nasional dengan melindungi industri dalam negeri dengan mengenakan tarif impor yang luas pada produk luar negeri. Bentuk umum kebijakan kepabeanan adalah pengenaan bea masuk sebagai persentase dari nilai komoditas yang diimpor. Konsekuensi pengenaan tarif dan bea masuk terhadap barang impor antara lain: Impor menaikkan harga, yang membuat produksi dalam negeri lebih kompetitif (karena lebih murah). Setelah itu, impor diperkirakan akan menurun karena produksi dalam negeri mampu bersaing dengan impor.

2. Kuota impor

Kuota adalah tindakan pemerintah yang dibatasi impor barang dari luar negeri. Pelaksanaan arahan ini akan memiliki konsekuensi seperti; kebanyakan komoditas di pasar berkurang, maka nominal komoditas naik, maka pembuatan dalam negeri meningkat dan impor barang menurun.

3. Embargo

Embargo ekonomi adalah kebijakan yang diterapkan pada negara yang telah dikenakan sanksi atau hukuman. Secara default, melarang impor dan ekspor barang dalam komoditas tertentu. Kebijakan ini memuat tenggat waktu tertentu yang telah ditentukan sebelumnya bersama negara pelaksana.

4. Subsidi

Subsidi merupakan inisiatif pemerintah yang dirancang agar membantu meringankan biaya produksi per unit komoditas yang dihasilkan di dalam negeri. Supaya memudahkan pihak produksi dalam negeri menjual produknya menjadi mudah dibeli dan bisa mengimbangi produk impor. Dukungan yang ditawarkan yakni bisa kemampuan khusus, alat moderen dan alal bantu khusus, kredit pajak, fasilitas kredit, dan banyak lagih bantuan bantuan yang bisa mendukung.

5. Insentip/Premi

Insentip merupakan inisiatip memberikan pembiayaan lebih untuk penghasil didalam negeri agar menyukupi pencapaian pembuatan barang-barang tertentu yang ditetapkan pemerintah

6. Devaluasi

Devaluasi adalah inisiatip pemerintah yang bertujuan untuk menurunkan nilai mata uang suatu negara dalam kaitannya dengan nilai uang asing. Konsekuensi yang dapat terjadi akibat devaluasi adalah impor menjadi sangat mahal dan harga barang dalam negeri menjadi lebih murah di pasar luar negeri. Akan tetapi devaluasi dapat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan ekspor, membatasi impor dan meningkatkan devisa negara

7. Dumping

Dumping adalah inisiatip di mana barang dalam negeri diekspor dan dijual dengan harga murah yang bertujuan untuk menguasai pasar dari negara tersebut. Inisiatip dumping bisa juga sebagai kebijakan diskriminasi nilai nominal yang mampu menghentikan akses perdagangan keluar negeri karena produk tersebut dipasarkan hanya dengan harga yang rendah.

Migas dan Non-Migas

Indonesia menjadi salah satu negara penghasil gas alam dan minyak bumi terbanyak di dunia. tetapi, Indonesia juga membutuhkan impor gas dan minyak buat mencukupi keperluan dalam negeri yang terus meningkat. Terlebih lagi, produksi minyak dan gas Indonesia mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Dalam konteks ini, impor migas dapat menjadi beban bagi perekonomian Indonesia, karena harga minyak dan gas yang terus naik dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan yang lebih besar (Subagja, 2019).

Di sisi lain, ekspor migas Indonesia dapat memberikan kontribusi besar pada perekonomian Indonesia. Peningkatan produksi minyak dan gas dapat meningkatkan ekspor dan memperbaiki neraca perdagangan Indonesia. Namun, Indonesia harus tetap memperhatikan harga minyak dan gas global yang fluktuatif, sehingga tidak terlalu bergantung pada ekspor migas sebagai sumber pendapatan (Herlina, 2020).

Impor non-migas seperti mesin, kendaraan, dan bahan baku dapat memberikan kontribusi positif pada perekonomian Indonesia. Impor barang-barang tersebut dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi di dalam negeri. Namun, Indonesia harus

memastikan bahwa impor non-migas tidak melebihi kemampuan pembayarannya sehingga tidak terjadi defisit neraca perdagangan yang terlalu besar (Faried, 2022).

Ekspor non-migas seperti produk pertanian, produk perikanan, dan produk manufaktur dapat memberikan kontribusi besar pada perekonomian Indonesia. Indonesia memiliki potensi besar dalam produksi komoditas-komoditas tersebut. Namun, tantangan utama dalam ekspor non-migas adalah masalah kualitas produk dan akses pasar yang terbatas. Sebab itu, memerlukan sebuah upaya untuk menaikkan kualitas produk dan memperluas akses pasar untuk meningkatkan ekspor non-migas Indonesia (Razak, 2020).

III Metode Penelitian

Sehubungan penggalan data menggunakan pengumpulan kualitatif dengan teknik analisis data data yang sama lalu di susun. Sedangkan jenis metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, mengevaluasi, dan menggambarkan seluruh penelitian yang sudah ada dengan bidang topik fenomena memukau, berupa sebuah pertanyaan penelitian tentang spesifik yang relevan yaitu *Systematic Literature Review* (SLR) atau sering dikenal dengan studi literatur.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian yang menggunakan metode studi literatur ini dimulai dari perumusan masalah, pengumpulan data yang sesuai dengan topik penelitian, melakukan identifikasi terhadap informasi-informasi yang ditemukan, dan mengadopsi konsep-konsep dari hasil analisa untuk kemudian disimpulkan (Pakpahan, 2021).

Hasil sebuah dokumen yang didapatkan dalam percobaan ini berasal dari literatur fundamental atau dokumen-dokumen pemerintah tahun 2022 melalui BAPPENAS dan sumber data lainnya yang relevan seperti; artikel ilmiah, jurnal, buku dan lain sebagainya.

IV Hasil Dan Pembahasan Kondisi Perekonomian Indonesia Tahun 2022

Perekonomian global belum stabil akibat pandemi corona virus. situasi ini diperparah dengan adanya invasi Rusia terhadap Ukraina sejak Februari 2022. Konflik geopolitik Rusia-Ukraina ini tidak hanya menimbulkan bencana kemanusiaan tetapi juga berdampak negatif terhadap substansi global serta mengaibatkan perlambatan ekonomi regional. Dampak paling nyata yang dirasakan akibat konflik ini adalah gangguan rantai pasok global sehingga terjadi kenaikan yang signifikan terhadap harga komoditas (Simamora R. Y., 2022). Inflasi secara global telah membuat pembuat kebijakan terpecah antara mensupport pertumbuhan dan menahan tekanan antara mensupport pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan tekanan nilai yang semakin kokoh di tengah melonjaknya harga komoditas dan gangguan rantai pasokan. Uni Eropa pun melakukan embargo impor batu bara dari bulan Agustus 2022 dan embargo minyak lintas laut Rusia pada tahun 2023.

Di sisi lain, kondisi ekonomi Indonesia mengalami pemuliharaan dan penguatan dengan pertumbuhan sebesar 5,4% (YoY) pada kuartal II tahun 2022. Perumbuhan ekonomi dari biaya yang dikeluarkan menunjukkan adanya pertumbuhan positif pada seluruh komponen kecuali pemakaian pemerintah yang masih terpantau terus berkontraksi. Akan tetapi, kelompok pengeluaran pemakaian rumah tangga merupakan sumber eskalasi tertinggi. Peningkatan pemakaian rumah tangga ini disebabkan oleh adanya suasana bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri yang mendorong penduduk untuk melakukan aktivitas belanja lebih dari biasanya. Sedangkan di sisi produksi, terjadi pertumbuhan positif di seluruh sektor kecuali pada sektor Jasa Pendidikan dan Administrasi Pemerintahan. Pertumbuhan tertinggi pada sisi produksi terjadi pada sektor transportasi dan pengudaraan. Ini dikarenakan oleh adanya momen pelonggaran kebijakan syarat perjalanan serta liburan dan hari raya Idul Fitri (Firdaus, 2020).

Kondisi fiskal Indonesia terpantau aman dan mengalami perkembangan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada pendapatan negaradan belanja negara. Pendapatan negara dan subsidi mengalami peningkatan hingga 48,5% (YoY) berubah tinggi Rp1.317,2 kuartal atau memperoleh 58,1% dari pagu APBN 2022. Angka peningkatan ini didapat dari adanya eskalasi pendapatan dalam negeri, penerimaan pajak, PNBPN dan subsidi.

Lebih lanjut, pada Agustus 2022 tercatat kinerja positif pendapatan negara dari ekspor sebesar USD27,91 *milion*, atau tumbuh kuat sebesar 30,15% (yoy) dan 9,17% (mtm) yang merupakan jumlah ekspor tertinggi sepanjang masa. Pada Januari-Agustus tercatat rekor tertinggi sepanjang sejarah perekonomian Indonesia, nilai ekspor secara kumulatif sebanyak US\$194,6 miliar dan US\$34,9 *milion*.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus menerus mengalami penguatan serta diprediksi akan sesuai dengan target pemerintah atau melebihinya. Peningkatan nilai ekspor serta konsumsi masyarakat yang terus menerus meningkat sejalan terkendalinya pandemi yang diumumkan segera berakhir oleh WHO. Pengeluaran pemerintah meningkat seiring penyaluran banyak program, seperti bantuan sosial (Silalahi, 2020). Berikut kondisi ekspor Indonesia sepanjang tahun 2022.

Tabel 3.1 Data perkembangan ekspor Indonesia sepanjang tahun 2022

Tahun	Total	MIGAS	NON MIGAS	Agriculture	Industry	Mining	Others
Desember	23,827.86	1,472.81	22,355.05	370.32	16,800.08	6,655.65	1.8
November	24,094.04	1,114.15	22,979.89	420.32	16,910.63	6,762.74	0.34
Oktober	24,728.44	1,288.13	23,440.32	433.75	17,363.38	6,930.84	0.47
September	24,777.18	1,310.47	23,466.71	414.65	17,250.30	7,110.23	1.99
Agustus	27,862.09	1,686.54	26,175.55	451.28	20,241.04	7,153.24	16.53
Juli	25,563.20	1,367.91	24,195.29	385.01	17,835.97	7,338.14	4.08
Juni	26,150.12	1,549.28	24,600.83	367.45	18,699.46	7,080.75	2.45
Mei	21,509.83	1,496.12	20,013.71	295.48	14,625.90	6,587.94	0.5
April	27,322.28	1,433.26	25,889.03	395.51	19,694.45	7,229.68	2.65
Maret	26,497.48	1,405.06	25,092.42	429.24	19,717.99	6,349.69	0.55

Februari	20,472.89	994.84	19,478.05	345.22	15,860.87	4,266.34	0.47
Januari	19,173.70	901.17	18,272.53	380.99	15,975.59	2,816.31	0.81

Sumber: 1 Badan Pusat Statistik

Seperti terlihat pada tabel di atas, volume ekspor terbesar pada tahun 2022 adalah Agustus. Pertumbuhan ekspor Indonesia pada Agustus 2022 didorong oleh masih tingginya pertumbuhan ekspor migas yang mencapai 64,46% (year-on-year), dan ekspor nonmigas yang mencapai 28,39% (year-on-year). Dari sisi industri, industri pertambangan memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi sebesar 63,17% (year-on-year), diikuti pertanian dengan peningkatan sebesar 31,17% (year-on-year), dan manufaktur dengan peningkatan sebesar 20,61%. (tahun ke tahun).

Selain ekspor, impor Indonesia juga mencapai rekor tertinggi di tahun yang sama. Impor meningkat sebesar 32,81% (year-on-year) dan 3,77% (rata-rata bulanan), mencatatkan kinerja positif sebesar USD 22,15 miliar. Ekspansi lanjutan dari Purchasing Managers' Index (PMI) untuk tahun 2022 mencerminkan kuatnya kinerja sektor manufaktur yang mendorong kenaikan tersebut. Impor migas dan nonmigas mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi sebesar 80,63% (yoy) dan 26,11%% (yoy) yang menyebabkan peningkatan impor Indonesia. Dari sisi penggunaan, pertumbuhan tercepat mencapai 46,74% (year-on-year), diikuti impor bahan baku barang modal sebesar 35,4% (year-on-year). Di sisi lain, impor barang konsumsi terus meningkat.

Tabel 3.2 Data perkembangan impor Indonesia sepanjang tahun 2022

Tahun	Capital Goods	Consumption Goods	Raw Material Support	Total
Desember	3,630.60	1,806.58	14,425.88	19,863.06
November	3,215.74	1,677.19	14,069.16	18,962.09
Oktober	3,075.85	1,750.90	14,308.60	19,135.35
September	3,315.27	1,589.88	14,903.19	19,808.34
Agustus	3,541.46	1,851.27	16,757.83	22,150.55
Juli	2,997.55	1,648.76	16,698.72	21,345.03
Juni	3,076.33	1,697.92	16,229.61	21,003.85
Mei	2,435.72	1,515.43	14,658.13	18,609.29
April	2,527.19	1,698.37	15,531.89	19,757.45
Maret	3,133.23	1,814.33	17,014.86	21,962.42
Februari	2,604.38	1,202.65	12,831.48	16,638.51
Januari	2,801.30	1,579.09	13,830.72	18,211.10

Sumber: 2 Badan Pusat Statistik

Indonesia kembali mencatat surplus perdagangan sebesar US\$5,76 miliar, sejalan dengan penguatan komponen impor dan ekspor. Dari Januari hingga Agustus 2022, surplus perdagangan kumulatif mencapai US\$34,92 miliar, yang juga merupakan surplus selama 28 bulan berturut-turut.

Ekspor Migas dan Non-Migas

Tiongkok, Amerika Serikat, India, negara ASEAN serta Uni Eropa menjadi mitra dagang yang merupakan tujuan utama ekspor nonmigas Indonesia. Kegiatan ekspor nonmigas ke setiap negara tersebut mencapai USD15,2 miliar, USD7 miliar, USD6,9 miliar, USD14,6 miliar, dan USD5,1 miliar tepat pada triwulan II tahun 2022.

Pada Tabel 5 menunjukkan data ekspor nonmigas ke semua mitra dagang utama secara tahunan mengalami perkembangan di mana kenaikan tertinggi pertumbuhan ekspor nonmigas yaitu ekspor ke India yang mencapai 159,7 persen (YoY). Permintaan yang menguat di tengah ketidakpastian global mengakibatkan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia ke semua mitra dagang utama.

Uraian	Nilai Q2 2022 (juta USD)	QtQ	YoY	Share thd Total (%)
Impor Total	59.370,6	8,7	24,6	100,0
Barang	4.911,6	9,6	5,0	8,3
Bahan Baku/Penolong	46.419,7	10,0	27,7	78,2
Barang Modal	8.039,3	1,3	21,3	13,5

Sumber: 3 Buku Perkembangan Ekono Indonesia dan Dunia Triwulan II Tahun 2022, 2022.

Berdasarkan nilai impor penggunaan barang pada kuartal II tahun 2022 menunjukkan perkembangan baik secara QtQ maupun YoY, yang didukung membaiknya kinerja permintaan domestik dan juga terus stabilnya ekspansi pada sektor manufaktur yang berdampak dengan perbaikan kapasitas produksi, serta permintaan dalam negeri yang didorong pertumbuhan impor Bahan Baku/Penolong dan Barang Modal juga menjadi faktor terjadinya peningkatan nilai impor. Menguatnya kegiatan manufaktur ditandai oleh pergerakan PMI manufaktur di Kawasan ekspansi juga kapasitas produksi manufaktur mendekati tingkatan pra pandemik.

Kode HS Uraian	Nilai Q2 2022 (juta USD)	QtQ	YoY	Share thd impor nonmigas
Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya	7.232,08	-4,8	20,0	14,9
Mesin/perengkapan elektrik dan bagiannya	6.277,20	1,9	17,3	13,3
Besi dan baja	3.287,23	-11,9	9,2	6,8
Plastic dan barang	2.901,48	-4,2	13,5	6,0
Kendaraan dan bagiannya	2.169,72	-3,4	41,1	4,5
Bahan kimia organik	2.114,91	-0,7	18,4	4,4
Bahan bakar mineral	1.341,30	76,6	77,3	2,8
ampas/sisa Industry makanan	1.225,45	27,8	20,6	2,6
Serelia	1.034,64	-11,6	9,6	2,1
Berbagai produk kimia	935,79	-9,3	4,2	1,9

Sumber: 4 Buku Perkembangan Ekono Indonesia dan Dunia Triwulan II Tahun 2022, 2022.

Diukur dari kontribusinya, impor nonmigas utama pada Q2 2022 adalah mesin/peralatan mekanik (HS 84) sebesar \$7,2 miliar, mesin/peralatan listrik (HS 85) sebesar \$6,4 miliar dan Besi dan Baja (HS). 72.) \$3,2 miliar.

Mesin/Pesawat Mekanik (HS 84) senilai \$7,2 miliar, Mesin dan Peralatan Listrik (HS 85) senilai \$6,4 miliar, dan Besi dan Baja (HS 72) senilai \$3,2 miliar merupakan kegiatan impor terbesar di luar minyak dan gas. pada kuartal kedua tahun 2022.

Pertumbuhan positif baik dari nilai maupun volume terjadi pada golongan mesin-mesin/peralatan mekanik meski pertumbuhan volume (11,9 persen) lebih rendah dibanding pertumbuhan nilai (20,0 %) dengan negara impor berasal dari Tiongkok, Jepang dan Thailand yang kenaikan impor produk turunannya contohnya alat pengeruk/eskavator (HS 84295200), laptop termasuk *Notebooks* dan *Subnotebooks* (HS 84713020) *Oth Processing Unit for Personal Comp* (HS 84715090) dan *Other PC Excluding Portable Computer,CPU& I/O unit Whether or not Combined* (HS 84714190). Pertumbuhan dari aspek nilai maupun volume juga terjadi pada golongan mesin/perengkapan elektrik (HS 85), akan tetapi pertumbuhan nilainya lebih rendah dibandingkan pertumbuhan volume. Hal ini menunjukkan bahwa adanya permintaan tinggi dari golongan domestik untuk golongan barang ini, khususnya barang-barang seperti Tungku dan Oven Lainnya (HS 85143990), Smartphones (HS 85171300) yang berasal dari Tiongkok, Jepang dan Singapore. Di sisi lain, dari aspek nilai pertumbuhan golongan besi dan baja (HS 72) lebih tinggi, tetapi dari aspek volume impor besi mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,6 persen pada triwulan yang sama. Penurunan ini selaras juga dengan turunnya harga internasional bijih besi pada umumnya di triwulan II tahun 2022 (USD137,7/dmtu) jika dibandingkan pada triwulan I tahun 2021 (USD200,7)19, ini memiliki arti bahwa tingginya nilai impor pada triwulan I tahun 2021 lebih disebabkan naiknya harga bijih besi yang tinggi pada masa itu.

Selain itu trend pertumbuhan baik secara triwulan maupun tahunan dari golongan barang yang paling tinggi adalah dari Bahan Bakar Mineral (HS 27) yaitu sebesar 76.6% (QtQ) dan 77.3% (YoY) terdorong oleh kegiatan impor produk turunan dari batu bara seperti coal, bituminous coal, coking coal dan semacamnya memberikan share sebesar 59.1% terhadap impor bahan bakar mineral jenis non migas. Akibat dari kenaikan impor ini mengakibatkan kenaikan harga batu bara internasional sebesar 20.2% (QtQ) dan 187.6% (YoY). Golongan ampas/sisa industri makanan (HS 23) juga mengalami pertumbuhan yang positif baik secara triwulan maupun tahunan.

Disamping itu, mayoritas impor non migas dari 10 jenis barang secara triwulan memperlihatkan perkembangan yang negatif seperti baja dan besi. Adanya penurunan terhadap impor besi dan baja ini disebabkan oleh adanya peraturan smart supply-demand dengan pemerintah mengenai impor bahan baku baja dan besi untuk melindungi industri dalam negeri sehingga diharapkan impor dapat tepat sasaran, kemudian adanya realisasi investasi yang unggul dalam bidang perindustri logam sebesar Rp48,2 triliun naik 21.50% dibandingkan kuartal I (Rp39,67 triliun). Hal ini setara dengan pangsa PDB industri logam sebesar 0,84 persen dari PDB pada kuartal II tahun 2022, atau meningkat sebesar 0,01 persen dibandingkan kuartal I tahun 2022 sebesar 0,83 persen²⁰. Selain itu, kelompok komoditas Serelia (HS 10) mengalami penurunan sebesar 11,6 persen akibat dampak gangguan pasokan ekspor gandum di negara ekspor seperti Ukraina (penurunan 96 persen)²¹. Konflik antara Rusia dan Ukraina belum berakhir.

V. Penutup

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di bulan Agustus 2022 peningkatan ekspor di Indonesia mencapai 64% (yoy) yang di dorong oleh ekspor migas dan untuk ekspor nonmigas tergolong masih sangat tinggi yaitu 28,39% (yoy). Ekspor nonmigas dalam setiap

tahunnya mengalami pertumbuhan keseluruhan mitra dagang utama, yang mana ekspor non-migas tertinggi ke India mencapai 159,7 % (yoy). Hal ini menyebabkan permintaan yang menguat di tengah ketidakpastian global dan berakibat akan semakin memperkuat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia kembali mencatatkan keuntungan perbandingan penjualan mencapai sampai US\$5,76 miliar. Secara bertumpuk dihitung mulai dari Januari sampai bulan Agustus di tahun 2022 surplus neraca perdagangan mencapai US\$34,92 miliar. Pencapaian menunjukkan keuntungan yang terjadi sampai dua puluh delapan (28) bulan berkelanjutan.

Pemerintah konsisten mewaspadai akibat meningkatnya harga benda niaga yang mendunia ke ekonomi lokal secara universal, walaupun ekspor prediksi masih kuat dan berkontribusi positif pada perekonomian. Kenaikan ini mendorong naiknya harga di level domestik, salah satunya harga bahan baku. Dari dampaknya meningkat bahan baku pada belanja pemerintah terutama bagi energi dan kompensasi

Daftar Pustaka

- Andriyani, M. T. (2020). Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2004-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*.
- Astuti, W. P. (2020). *Manfaat Ekspor dan Impor di Indonesia*. Alprin.
- Faried, A. I. (2022). *Bisnis dan Perekonomian Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Firdaus, A. H. (2020). *Kajian tengah tahun INDEF 2020: Menata arsitektur ekonomi pasca pandemi*. INDEF.
- Gunardi, W. D. (2022). *Corona Virus Disease 2019 dan Perkembangannya*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Herlina, H. (2020). Perubahan Fluktuatif Struktur Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. Al-Mutharahah: *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 199-210.
- Pakpahan, A. F. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Prayoga, E. R. (2022). Dampak Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Ekspor dan Impor Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*.
- Purba, B. P. (2021). *Ekonomi internasional*. Yayasan Kita Menulis.
- Razak, M. I. (2020). Kebijakan dan Dampak Ekonomi Sektor Pertambangan. Dalam Kuasa Oligarki atas Minerba Indonesia, 192-217.
- Sihombing, M. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019.
- Silalahi, D. E. (2020). Strategi kebijakan fiskal pemerintah Indonesia untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran negara dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(2), 156-167.
- Simamora, R. Y. (2022). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan II Tahun 2022*. Jakarta Selatan: Kementerian PPN/Bappenas.
- Simamora, Y. S. (2021). *Pengantar Hukum Pengadaan Barang dan Jasa*. Airlangga University Press.
- Subagja, I. (2019). PERANAN PERUSAHAAN MIGAS NASIONAL TERHADAP KETERSEDIAAN ENERGI INDONESIA. *JUSTITIABLE-Jurnal Hukum*, 117-130.
- Supardi, E. (2019). *Ekspor Impor: Teori Dan Praktikum Kegiatan Ekspor Impor Untuk Praktisi Logistik Dan Bisnis*. Deepublish.

Wahyudi, R. (2023). FAKTOR-FAKTOR PENENTU EKSPOR FURNITURE INDONESIA KE BELANDA STUDI KASUS PADA CV. PITOYO INDO FURNITURE YOGYAKARTA.
Wijoyo, H. (2021). *Manajemen Pemasaran*. Insan Cendekia Mandiri.